

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Silvia Elastari Matondang

Prodi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara

Email: silvia@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang di dasari dengan nilai-nilai para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Proses pendidikan disekolah berjalan dengan baik tentunya memerlukan tenaga pendidik yang berkualitas, disiplin serta memiliki kepribadian yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Dan tenaga pendidik memerlukan bimbingan dari seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah SDN 2020221 Silnadit. Penelitian ini pula dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan dengan menemui kepala sekolah dan para stafnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memimpin disekolah tersebut dapat dikategorikan baik.

Kata kunci: Kepemimpinan; Kedisiplinan; Kepala Sekolah

ABSTRACT

Education is a process of forming students' personalities which is based on the values of educators who are believed to be true. The process of education at school running well certainly requires qualified, disciplined teaching staff who have good personalities to be imitated by students. And teaching staff need guidance from a leader or principal in the school. This research aims to find out the role of the principal's leadership in improving teacher discipline at SDN 2020221 Silnadit school. This research was also carried out by conducting direct research in the field by meeting the school principal and his staff. The results of this research aim to find out how the principal implements leadership in the school.

Keyword: Leadership; Discipline; Headmaster

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat membimbing siswa ke arah yang benar. Untuk mewujudkan pendidikan tersebut membutuhkan tenaga pengajar yang disiplin serta memiliki kepribadian yang dapat ditiru dengan baik oleh para peserta didiknya. Tingkat disiplin yang tinggi akan sangat membantu pencapaian tujuan, dan untuk menciptakan kondisi disiplin, harus ada seorang pemimpin yang benar-benar baik dalam memenuhi peran dan manajemen sekolahnya, yaitu bekerja dengan orang lain dan melalui proses orang lain bekerja untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien.

Menurut Syamsu dan Novianty dalam bukunya, mereka meyakini bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan untuk bekerja sama mencapai tujuan yang disepakati bersama (Syamsu, Novianti, 2017). Dengan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan memanggil dan mempengaruhi perilaku orang lain dalam hal sikap dan pelaksanaan tugas, seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh dan bimbingan bagi bawahannya dengan memberikan banyak dorongan, juga bisa disebut mentor. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyusun tujuh fungsi kepemimpinan pendidikan yang disingkat menjadi EMASLIM yaitu; 1), sebagai pendidik (*educator*); 2), manajer; 3), administrator; 4), supervisor (*penyelia*); 5), leader (*pemimpin*); (6) inovator; dan (7) motivator.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab merencanakan, menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menyelesaikan semua kegiatan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Nur, 2016). Tugas kepala sekolah bukan hanya memimpin sekolah, tugas kepala sekolah adalah memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Kepala sekolah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan di sekolahnya, mulai dari mengambil keputusan yang sulit hingga melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam organisasi pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan dan menertibkan peraturan-peraturan di sekolah agar lebih disiplin, mulai dari mengontrol kegiatan belajar mengajar hingga membimbing para guru untuk menyelesaikan masalah di sekolah. Jika tanpa adanya kepala sekolah, sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan. Sebab sebuah organisasi membutuhkan pemimpin Kepala sekolah sendiri berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Hasan, 2014).

Menurut Sinungan, disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku individu, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau moral, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat untuk tujuan tertentu. (Nurlasmi, 2018). Secara umum, setiap orang memiliki tingkat disiplin diri tertentu, entah itu kurang disiplin, cukup disiplin, atau sangat disiplin. Setiap anggota seseorang mungkin tidak memiliki sikap disiplin yang sama yang akan mencerminkan bagaimana dia melakukan pekerjaannya, perilakunya dan bagaimana perilakunya terwujud dalam pekerjaan. Disiplin dalam pengertian ini dapat disimpulkan sebagai, disiplin adalah sikap atau perilaku yang mentaati peraturan dan dapat berperan sebagai teladan, tidak hanya dalam diri individu tetapi juga dalam bentuk kelompok.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang paling utama dalam mengelola suatu organisasi terutama organisasi pendidikan. Oleh karena itu sebelum mendisiplinkan para guru kepala sekolah tentu harus mendisiplinkan dirinya terdahulu agar para guru dan staf yang lain dapat disiplin. Jika hal ini sudah terjadi, maka sangat mudah bagi kepala sekolah mengelola sekolahnya. Ada beberapa peranan sebagai kepala sekolah agar dapat mendisiplinkan guru yaitu: 1) Sebagai pelaksana (*executive*) Seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama; 2) Sebagai perencana (*planner*) Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun

perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan; 3) Sebagai seorang ahli (*expert*) Ia haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya; 4) Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representative*); 5) Mengawasi hubungan antara anggota kelompok (*controller of internal relationship*); 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishments*); 7) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*); 8) Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*); 9) Merupakan lambing kelompok (*symbol of the group*); 10) Pemegang tanggungjawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*); 11) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologis*); 12) Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya, mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakannya; 13) Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*); 14) Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anak/anggota keluarganya; 15) Seorang pemimpin haruslah menyadari bahwasanya dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi didalam kelompoknya. Oleh karena itu dia harus pula mau dan berani turut bertanggungjawab tentang kesalahan orang lain/anggota kelompoknya.

Banyak peranan yang harus diperani oleh kepala sekolah di luar dari peranan yang disebut diatas, seorang kepala sekolah seharusnya menegakkan peraturan yang ada disekolah dengan mendisiplinkan guru-guru serta para stafnya. Bekerja dengan profesional karena diberi tugas memimpin suatu sekolah yang menjadi tempat peroses belajar mengajar dan menjadi interaksi guru dan peserta didik adalah tugas seorang kepala sekolah.

Seorang guru harus disiplin dalam beberapa hal. Yang pertama patuh pada waktu, kita pasti sering mendengar kata disiplin waktu. Dalam hal ini artinya ketika kita melakukan sesuatu kita memiliki sebuah tanggung jawab terhadap waktu, seperti datang pada jadwal rapat tepat waktu. Kemudian seorang guru harus patuh pada tata tertib atau peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis, disetiap sekolah pastinya memiliki peraturan yang harus ditaati oleh warganya, terutama para pendidik yang akan memberikan contoh bagi siswa. Dengan terlaksananya kedisiplinan, suatu lembaga sekolah akan menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sekolah SDN 200221 Silandit tidak terlalu disiplin dikarenakan masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas sedangkan peserta didik sudah ada di kelas. Nah, oleh karena itu penelitian ini bertujuan bagaimana cara seorang guru meningkatkan kedisiplinan guru mengajar di sekolah SDN 200221 Silandit yang terletak di belakang perkomplekan Silandit tepatnya di daerah pembakaran batu bata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan tes yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan uji coba terhadap kepala sekolah. Hasil observasi, dokumentasi, dan dokumentasi yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut : a) Observasi, observasi dilakukan secara langsung dengan melihat situasi dan kondisi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan sikap disiplin para guru disekolah selama bekerja. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui masalah apa yang

terlihat selama observasi berlangsung; b) Wawancara, wawancara dilakukan langsung dengan mewawancarai 2 guru mengajar, 1 tata usaha, dan kepala sekolah. Dilakukannya wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan tata usaha mengenai kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan contoh disiplin yang baik; 2) Kepala sekolah sebagai motivator, memberi nasihat kepada guru dan staf serta peserta didik; 3) Kepala sekolah sebagai pendidik, memberikan moral yang baik; 4) Kepala sekolah sebagai administrator, mempunyai inisiatif; 5) Kepala sekolah sebagai staf, mempunyai atas. Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah mengenai kedisiplinan guru. Dapat dilihat dari indikator tersebut diantaranya: 1) Dapat dibina melalui keteladanan; 2) Pembinaan dilakukan sejak awal; 3) Mencontohkan moral yang baik dan disiplin yang baik; 4) Mengatur waktu dalam proses belajar mengajar; 5) Bekerja secara profesional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama peran kepemimpinan kepala sekolah, yang kedua yaitu kedisiplinan guru. Penelitian ini di desain untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah SDN 200221 Silandit Kota Padang Sidempuan. Melalui penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menjelaskan masalah yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sosial dan akan dicari juga apa jalan keluarnya dengan melihat kondisi dan tempat tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, tata usaha, dan kepala sekolah, mendapatkan hasil bahwa penanaman moral yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru dan stafnya bisa dikatakan baik seperti contohnya ketika mengingatkan para guru untuk masuk kelas dari dapat dilihat bahwa antara guru dan kepala sekolah memiliki sikap peduli dan tidak memandang senior atau tidaknya para guru tersebut. Hasil dari wawancara kepada guru tata usaha yang menjelaskan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah sebagai atasan akan disampaikan kepada TU dahulu dan operator sekolah. Setelah itu TU dan operator akan bertanggung jawab menyampaikannya kepada para guru yang lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang lain mendapat penjelasan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada para guru dan juga mengembangkan administrasi sekolah dengan memberi arahan-arahan yang baik kepada staf juga memfasilitasi para guru dalam dalam pengajaran.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memusatkan perhatian pada disiplin guru, kepala sekolah. Sering-seringlah memberikan pujian. Untuk tujuan meningkatkan kedisiplinan guru atau guru yang memotivasi Guru lain lebih disiplin dalam pekerjaannya. Hal ini juga dilanjutkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ketiga guru (administrasi). Ini menjelaskan kepala sekolah menurut guru. Secara pribadi, kebanyakan Kepala sering diberikan melalui doa. Jika hukuman yang diberikan adalah peringatan, seperti hal. Hal-hal yang tidak Anda kuasai sebagai seorang pendidik, seperti Terlambat untuk rapat. atau kekurangan pekerjaan.

Kedisiplinan guru melalui wawancara yang dilakukan kepala sekolah menjelaskan bahwa kedisiplinan guru dibina sejak awal pekerjaan dan dibina secara individu kepada setiap guru. Kepala sekolah menjelaskan masih ada satu atau dua guru yang masih kurang disiplin terutama pada manajemen waktunya. Seperti halnya mengatur waktu pada pembelajaran 30% guru

masih kurang dalam memanajemenkan waktunya. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru di SDN 200221 Silandit bekerja secara profesional yang artinya tidak melibatkan masalah pribadi dengan pekerjaan, saling peduli antara guru satu dengan guru yang lain dan mengerjakan tugasnya masing-masing.

Bekerja dengan nyaman tentunya akan menimbulkan pembelajaran yang aman bagi siswa. Oleh karena itu guru juga harus disiplin dalam membagi waktunya. Beberapa jawaban dari hasil wawancara dapat menyimpulkan atau menjelaskan peran kepala sekolah sebagai pendidik pendidikan moral guru. Apa yang sebenarnya terjadi di tempat kejadian, kepala sekolah SDN 200221 Silandit banyak melakukan moralisasi dan selalu begitu menyelesaikan. Dengan mengingatkan guru akan sikap atau sifat yang harus dimiliki di tempat kerja. Selain itu, kepala sekolah sering terlibat dalam penanaman moral. Sebelum memulai pertemuan, misalnya membahas hadits sebagai pembuka pendahuluan mendiskusikan suatu masalah agar dapat di selesaikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah SDN 200221 Silandit Kota Padangsidempuan didasarkan pada adanya indikator peran. Kepemimpinan sebagai Educator, Manager, Employee, Motivator, Supervisor, Manager dan pemimpin, dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sangat penting. Peran Sangat membantu bagi peneliti untuk mendapatkan prinsip melalui hasil penelitian seperti seharusnya. Sebagai pendidik, kepala sekolah harus mendidik siswa guru yang baik . Sangat bagus, memberikan semua pengetahuan atau informasi yang dia tahu. Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar menjawab peran penanggung jawab guru Sekolah memegang peranan penting sebagai pendidik dan hal ini juga mempengaruhi kinerja guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru memiliki kemajuan 90 % sebab, setelah diteliti secara lanjut peneliti berkesimpulan 90% kepemimpinan kepala sekolah meningkat. Dan kedisiplinan guru 85% meningkat dengan kepemimpinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 2000221 Silandit Kota Padang Sidempuan dapat disimpulkan bahwa ; 1) Kepala sekolah berperan baik sebagai motivator; 2) Kepala sekolah berperan baik sebagai administrator; 3) Kepala sekolah berperan baik dalam penanaman moral dan kedisiplinan; 4) Kepala sekolah berperan baik dalam mengatur lingkungan sekolah; 5) Para guru di SDN 200221 bekerja secara profesional; 6) Beberapa guru perlu dibimbing agar selalu bersikap disiplin.

REFERENSI

- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. U., Nina, L. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan,B. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Redaksi pustaka setia.
- Kartono. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Rivai, V. (2002). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Syaiful, S. (2009). *Kepemimpinan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Alfabeta.

Syamsu, D., Novianty.(2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.